

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR EKONOMI MATERI PENDAPATAN NASIONAL DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF (ICT)

Siti Haryati¹

Abstract: *Students' motivation to learn Economics especially at 10th Grade on the Unit of National Income in SMA N 1 Ungaran in the academic year of 2011/2012 was low. It was only 50% students who got score more than the minimum score (KKM). The research discussed about the effort to improve students' learning achievement on the unit of National Income through interactive media (ITC) with talking stick learning model. The objective of the class action research was to improve students' achievement on Economics on the unit of National income. The learning process was done in 2 cycles. Based on the result and discussion, pre-test assessment, 1st cycle test, and 2nd test cycle, the tests showed the increase. There were 16 students (50%) from 32 students who completed the competencies on the pre-test, then it increased to 25 students (78.13%) on the 1st cycle and finally all students (100%) completed the competencies on the 2nd cycle. Furthermore, students' motivation based on the questionnaire showed that there were 84.39% students agreed and 15.61% disagreed on the 1st cycle. Then, it increased to 93.75% on the 2nd cycle. Whereas, the observation on the 1st cycle showed that there were less motivated students and after joining to the 2nd cycle, almost all students were more active so the study result increased.*

Keywords: *Motivation, Learning, Talking Stick*

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami suatu yang dipelajari. Sedangkan pembelajaran adalah proses berfikir, belajar berfikir menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Dalam pembelajaran berfikir, proses pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pembelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (*self regulated*). Ada tiga aspek dalam pembelajaran yang perlu dipahami guru, yaitu memahami subyek belajar, proses belajar, dan situasi belajar. Dalam hal ini yang dimaksud subyek belajar adalah siswa yang secara individual atau kelompok mengikuti

¹ Guru SMA 1 Ungaran Semarang

suatu proses belajar dalam situasi belajar tertentu. Sedangkan situasi belajar yang dimaksud yaitu semua faktor atau kondisi yang mungkin mempengaruhi hasil dan proses terjadinya belajar.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu pelajaran yang dikembangkan di seluruh dunia baik secara teoritis maupun praktik. Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi. Menurut Ismawanto (2007) Pembelajaran ekonomi di SMA hanyalah dibatasi dan difokuskan pada fenomena empiris yang ada di sekitarnya, sehingga dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi.

Namun berdasarkan pengalaman dan pengamatan dalam mengajar selama ini, siswa kurang menyukai pelajaran ekonomi khususnya siswa yang akan masuk program IPA atau Bahasa. Hal ini khususnya dialami oleh siswa kelas X yang mengikuti pelajaran ekonomi karena sebagian besar siswa mengatakan bahwa ekonomi merupakan pelajaran yang kurang disukai. Menurut mereka pelajaran ekonomi termasuk materi hafalan yang sulit dihafalkan dan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan jaman.

Di SMA N 1 Ungaran siswa kelas X setiap minggu mendapatkan pelajaran ekonomi 4 jam pelajaran. Sedangkan kelas XI dan XII IPS mendapatkan pelajaran ekonomi dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran per minggu. Untuk siswa kelas X dengan waktu yang ada, diharapkan siswa dapat menguasai materi ekonomi khususnya Pendapatan Nasional. Namun pada kenyataannya dengan waktu yang sedikit itu perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar siswa dapat menguasai semua materi dengan baik, sehingga dalam proses pembelajaran perlu diciptakan suasana yang tidak membosankan. Menurut Mc. Donald dalam Sudirman (2003) motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Morgan (dalam Prasetya, 1994) mengemukakan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan tiga hal yaitu: keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating statues*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), tujuan dari tingkah laku tersebut (*goals or end of such behavior*).

Selama ini pendekatan pembelajaran masih tradisional, yaitu melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centred approach*) maupun metode ceramah (*expository teaching*). Hal ini dapat terlihat pada motivasi dan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi Pendapatan Nasional yang masih rendah dan belum mencapai maksimal. Rendahnya hasil belajar ekonomi materi pendapatan Nasional ditunjukkan dari hasil ulangan harian kondisi awal dengan nilai rata-rata kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 7,5.

Dalam proses belajar mengajar ekonomi, belum semua guru menggunakan media interaktif (ICT) sehingga siswa kurang aktif dan tidak tertantang untuk menyelesaikan persoalan ekonomi khususnya pada materi pendapatan nasional itu sendiri. Schramm (1977) dalam Sudrajad (2008). mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Istilah media berasal dari

bahasa latin merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau pengantar yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan Teknik informasi dan komunikasi (TIK) adalah suatu teknik atau cara mengelola informasi maupun berkomunikasi dengan menggunakan teknologi untuk bertukar informasi. TIK bisa disebut *Information and Communication Technology* (ITC) (Sugiharto 2008). Teknologi komunikasi mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke perangkat yang lainnya. Oleh karena itu, kemampuan dalam bidang teknologi informasi haruslah dikuasai sebaik mungkin oleh generasi muda kita melalui pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Suparlan, 2007).

Gejala minimalnya penggunaan media oleh guru berakibat pada hasil belajar siswa yang belum tuntas secara klasikal. Hal ini diamati setiap tahun khususnya pada materi yang sama. Sudjana (2001: 22) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dia menegaskan pula bahwa pada hakekatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas, mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotor.

Sedangkan menurut Gagne (dalam Damayanti, 2006) menegaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, aspirasi, dan ketrampilan. Jadi hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional adalah suatu perubahan yang telah dicapai oleh proses usaha yang dilakukan peserta didik dalam interaksi dengan lingkungan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pendapatan nasional. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar ekonomi dengan Media Interaktif (ICT) Disertai Model *Talking Stick* pada Siswa Kelas X di SMA N 1 Ungaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Apakah pembelajaran dengan menggunakan media Interaktif (ICT) yang disertai model pembelajaran *talking stick* dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran ekonomi materi pendapatan nasional pada kelas X3 semester 2 SMA N 1 Ungaran tahun pelajaran 2011/2012? 2) Apakah pembelajaran dengan penggunaan media Interaktif (ICT) yang disertai model pembelajaran *talking stick* dapat membantu meningkatkan hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional siswa kelas X3 Semester 2 SMA N 1 Ungaran tahun pelajaran 2011/2012?

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional dengan media interaktif (ICT) yang disertai model *talking stick* pada siswa kelas X3 semester 2 di SMA N 1 Ungaran tahun pelajaran 2011/2012.

Motivasi belajar

Sardiman (2005:75) motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Sedangkan cara cara untuk meningkatkan motivasi belajar menurut Haryanto (2012) yaitu memberi angka, Hadiah, Kompetisi, Persaingan, *Ego-involvement*, Memberi Ulangan, Mengetahui Hasil, Pujian, Hukuman.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) hal-hal yang harus diperhatikan guru adalah 1). Guru menggunakan metode secara bervariasi. 2). Guru menggunakan media sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang diajarkan. 3). Guru menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton. 4). Guru mengemukakan pertanyaan-pertanyaan membimbing

Talking Stick menurut Ekowati (2009) adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan tongkat atau dapat diganti tempat pensil bentuk silinder untuk tempat soal yang dilinting kemudian dijalankan dengan cara estafet yang diiringi lagu. Jika lagu berhenti pada salah satu siswa, maka siswa tersebut berkewajiban mengambil soal untuk dijawab dan bila benar maka siswa tersebut dapat nilai/poin, jika tidak bisa menjawab maka bisa dilemparkan siswa yang lain. Begitu seterusnya sampai jam pembelajaran berakhir. Pembelajaran dengan media interaktif (ICT) disertai dengan model *talking stick* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) guru menyajikan pelajaran dengan media Interaktif (ICT), 2) guru menjelaskan materi pendapatan nasional dan memberi konsep, rumus-rumus menghitung pendapatan nasional dan memberi contoh cara menghitungnya, 3) guru memberi kesempatan siswa bertanya, 4) guru menjawab/menjelaskan apabila ada siswa bertanya 5) guru memberi kuis atau pertanyaan kepada siswa dengan *talking stick* secara estafet yang diiringi lagu. Jika berhenti anak mengambil lintingan soal dan menjawab, pada saat menjawab tidak boleh saling membantu, 5) memberi evaluasi. Setiap selesai pelajaran selalu memberi pertanyaan, dan guru membantu siswa dalam mengerjakan soal-soal khususnya bentuk hitungan dan membandingkan hasil belajar pada setiap hasil tes harian.

Materi pendapatan nasional merupakan salah satu materi pelajaran ekonomi yang diajarkan di SMA. Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh rumah tangga keluarga (RTK) di suatu negara dari penyerahan faktor-faktor produksi dalam satu periode, biasanya selama satu tahun. Perhitungan tersebut berdasarkan anggapan bahwa pendapatan nasional merupakan penjumlahan biaya hidup selama setahun. Konsep pendapatan nasional pertama kali dicetuskan oleh Sir William Petty dari Inggris yang berusaha menaksir pendapatan nasional negaranya pada tahun 1665. Namun pendapat tersebut tidak disepakati oleh para ahli ekonomi modern, sebab menurut pandangan ilmu ekonomi modern, alat utama sebagai pengukur kegiatan perekonomian adalah Produk Nasional Bruto (Gross National Product, GNP) yaitu seluruh jumlah barang dan jasa yang dihasilkan tiap tahun oleh suatu negara yang diukur menurut harga pasar. Oleh karena itu pengertian pendapatan nasional adalah ukuran dari nilai total barang dan jasa yang dihasilkan suatu Negara dalam kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun) yang dinyatakan dalam satuan uang.

Produk domestic bruto merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu Negara selama 1 tahun. Dalam perhitungan GDP ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah suatu Negara. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karenanya jumlah yang didapatkan dari GDP dianggap bersifat bruto/kotor. Semua hasil produksi orang/perusahaan asing di dalam negeri yang harus dibayarkan disebut *factor income payment to aboard*, sedangkan hasil produksi diluar negeri yang diterima disebut *factor income receipt from aboard*. Apabila yang

dibayarkan lebih kecil daripada yang diterima, maka akan terjadi pembayaran ke dalam negeri. Selisihnya merupakan pendapatan neto ke luar negeri atau disebut *net factor income payment to aboard*.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas X3 semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 32. Teknik pengumpulan data dengan tes, kuesioner dan observasi. Analisis data dilakukan dengan perbandingan hasil tes pada kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Diharapkan hasil tes pada siklus pertama telah memenuhi ketuntasan individual 75% dan klasikal 85% begitu pula hasil siklus kedua peningkatan ketuntasan individual lebih dari 75% dengan ketuntasan klasikal lebih besar dari 85%. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, selama 6 bulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diamati setiap pembelajaran adalah terkait dengan kemampuan siswa yang dapat diamati melalui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Diawali dengan pembelajaran ekonomi materi pendapatan nasional tanpa menggunakan media ITC dan model *talking stick* hasil tes awal bisa dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Kondisi Awal

Rentangan Nilai	Jumlah	Persentase (%)
95-100	0	0%
90-94	0	0%
85-89	2	6%
80-84	7	22%
75-79	7	22%
<75	16	50%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional secara klasikal nilainya rendah dimana KKM 75 yang tuntas hanya 16 siswa dari 32 siswa atau sebesar 50% saja. Hasil tes awal tersebut dijadikan refleksi awal menggunakan media ICT disertai model *talking stick* materi konsep pendapatan nasional. Adapun hasil akhir siklus I dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Kondisi Siklus I

Rentangan Nilai	Jumlah	Persentase (%)
95-100	0	0%
90-94	4	13%
85-89	5	16%
80-84	10	31%
75-79	6	19%
<75	7	22%

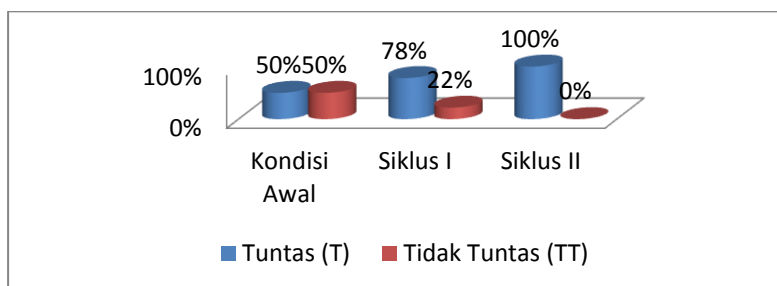
Berdasarkan tabel 2 di atas, siklus I materi konsep pendapatan nasional secara individual KKM 75 jumlah yang tuntas adalah sebanyak 25 siswa (78,13%). Sedangkan yang belum tuntas adalah sebanyak 7 siswa (21,87%). Berdasarkan tes awal pada siklus I, hasilnya menunjukkan peningkatan sebesar 9 siswa yang mencapai ketuntasan, yaitu dari 16 siswa menjadi 25 siswa. Sedangkan hasil angket motivasi belajar siswa menunjukkan jumlah rata-rata 84,39%. Hasil tes siklus II materi perhitungan pendapatan nasional bisa dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Kondisi Siklus II

Rentangan Nilai	Jumlah	Persentase (%)
95-100	3	9%
90-94	5	16%
85-89	8	25%
80-84	11	34%
75-79	5	16%
<75	0	0%

Dari hasil tes siklus 2 tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 7 siswa yang tuntas, yakni dari 25 siswa menjadi 32 siswa. Dengan demikian pada siklus 2 ini siswa mencapai ketuntasan 100% secara klasikal. Pada siklus 2 hasil non tes, siswa sudah termotivasi untuk belajar lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil angket motivasi belajar rata-rata mencapai 93,75%.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media ICT yang disertai model *talking stick* dimana siswa merasa senang dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar yang disertai rasa gembira, menarik dan memahami materi yang diajarkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya diagram perkembangan ketuntasan hasil belajar dari kondisi awal, siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar. 1 Diagram Ketuntasan Belajar

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat ditarik simpulan bahwa proses pembelajaran ekonomi materi pendapatan nasional menggunakan media Interaktif (ITC) yang disertai model *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar siswa kelas X 3 di SMA N 1 meningkat. Hal ini bisa dilihat pada hasil tes awal, hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II. Hasil tes awal jumlah yang tuntas adalah 16 siswa (50%) dari 32 siswa dan yang belum tuntas terdapat 16 siswa (50%).

Pada siklus I hasil tes menunjukkan bahwa jumlah yang tuntas adalah sebanyak 25 siswa (78,13%) dan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa (21,87 %). Sedangkan pada akhir siklus II hasil tes yang tuntas menjadi 32 siswa (100%) yang berarti semua siswa telah tuntas.

Saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah penggunaan media ITC dan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sebaiknya dikembangkan oleh guru secara berkelanjutan sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Perlu juga adanya penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pembelajaran yang lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil prestasi siswa secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Damayanti dan Mujiyono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismawanto. 2007. *Ekonomi: Untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Gema Ilmu.
- Prasetya, I, dkk. 1994. *Teori Belajar, Motivasi Belajar dan Keterampilan*. Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sudrajad, Akhmad. 2008. *Pengembangan Aktivitas, Kreatifitas, dan Motivasi Siswa*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Diakses: 30 Juni 2012.
- Sugiharto, Bambang. 2008. *Pengembangan SMA Berbasis Information And Communication Tecnology ICTdi Jawa Tengah*.
- Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar ruzz
- Sudirman. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers